

UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG MEMAHAMI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA ELEKTRONIK

Tri Haryani

Guru SD Negeri 2 Sidomoro, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen

triharyani22@gmail.com

Abstrak

This research has a background is the low value of Civic of the fifth grade students of SD Negeri 2 Sidomoro first semester in district Buluspesantren, Kebumen in the academic year 2014/2015. The purpose of this research is to increase interest and learning outcomes of Civic on understanding the joint decisions through problem-based learning. Kind of research is classroom action with cycle's method. Subject of research is the fifth grade student of SD Negeri 2 Sidomoro second semesters in the academic year 2014/2015. Collecting data on this research use observation technique. Analysis of data technique that used includes data reduction, data presentation, and conclusion. Researcher use problem-based learning approach to electronic media on first cycle and second cycles with electronic tools. Result of the first test can be seen from the number of 15 students that Civic learning outcomes with a low score 9 students (60%). Five students got middle score (33%) and one student got high score (67%). An average value of learning outcomes is 55.

Meanwhile, interest in learning outcomes in the first cycle, first and second meeting as follows: two students get high score (13%), six students get medium score (40%) and janah get low score (47%). High score is 3 students, medium score is 7 students (47%), and low score is 5 students (33%). Meanwhile, learning outcomes reaches an average value of 75. If compare with first meeting in learning outcomes further increased, but does not meet indicators set. Then, reflection on the results of the second cycle of learning interest, first and second meetings as follows, interest of students who got a high and medium score of six students (40%) and three students got low score (20%). Meanwhile, second meeting is: interest of students study Civic on "Understanding the Joint Decision" that got a high score is 10 students (67%), 5 students got middle score (33%) and there is no student who get low score (0%). Meanwhile, learning outcomes reached an average in the second cycle of 78.

Based on result of research can concluded that interest and learning outcomes increased when seen comparisons between the results of the first cycle of both interest and learning outcomes In Civic about understanding the joint decisions through problem-based learning approach to electronic media.

Keywords: Interest And Learning Outcomes, Problem-Based Learning Approach To Electronic Media

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didiknya menuju kedewasaan. Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwatak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kegiatan pembelajaran di SDN 2 Sidomoro guru cenderung menggunakan pembelajaran model ceramah, sehingga siswa menjadi jenuh. Jika kondisi tersebut tidak segera diperbaiki maka akan lebih menurunkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) oleh karena itu agar proses pembelajaran lebih menarik, guru perlu mendesain proses pembelajaran dengan salah satu pembelajaran kooperatif. Karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil awal pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang memahami keputusan bersama dari jumlah siswa 15 siswa pada semester 1 Th 2014/2015 hanya mencapai 30% yang tuntas.

Hal tersebut dimungkinkan kurangnya perhatian guru terhadap minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada muridnya juga pemilihan pendekatan pembelajaran yang belum menarik perhatian siswanya.

Maka dalam hal ini diperlukan langkah positif dan antusias secara dini tentang hal yang menghambat belajar untuk di hilangkan dan hal-hal yang mendukung perlu ditingkatkan salah satu faktor yang dapat mendukung minat dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya tentang memahami keputusan bersama dimungkinkan dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan diidentifikasi rumusan masalah yang ditetapkan adalah (1) apakah pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan

media elektronik dapat meningkatkan minat belajar tentang memahami keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 2 Sidomoro tahun ajaran 2014/2015?; (2) apakah pendekatan berbasis masalah media elektronik dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang memahami keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 2 Sidomoro tahun ajaran 2014/2015?.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang memahami keputusan bersama melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Pada kajian teori akan dibahas mengenai pengertian belajar, pengertian mengajar, tujuan pendidikan kewarganegaraan, pengertian pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis masalah, media elektronik.

Menurut Aqip dan Rohmanto (2007: 58) mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan.

Pengertian mengajar adalah serangkaian proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa atau aktifitas yang mengorganisasi dalam mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara aktif .

Menurut Sujana (2000: 29) mengemukakan bahwa mengajar adalah sebagai suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pada tahap berikutnya adalah memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; c) berlangsung secara positif dan demokratis agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; d) berkembang secara positif dan demokratis agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; berinteraksi dengan bangsa

lain dalam pencatatan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006: 76).

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang apabila pelajar dilibatkan dalam proses mendapat informasi dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, maka pembelajaran akan menjadi bermakna.

Sementara intelektual berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru dan membingungkan dan ketika mereka berusaha mengatasi deskripsi yang timbul oleh pengalaman-pengalaman ini. dan siswa memiliki dua tingkat perkembangan berbeda yaitu:

- 1) Tingkat perkembangan actual, yang menentukan fungsi intelektual individu saat ini dan kemampuannya untuk mempelajari sendiri hal-hal tertentu.
- 2) Tingkat perkembangan potensial yaitu yang dapat difungsikan atau dicapai oleh individu dengan bantuan orang lain, misalnya guru, orang tua atau bahkan teman sebaya yang lebih cerdas, maju dan berkembang.

Selain itu hakekatnya tujuan pembelajaran bukannya memperbesar dasar pengetahuan siswa, tetapi juga untuk menciptakan berbagai kemungkinan untuk *invention* (penciptaan) dan *discovery* (penemuan).

Pendekatan berbasis masalah harus menekankan pada beberapa hal berikut ini dalam proses pembelajarannya:

- 1) Memberikan tekanan yang kuat untuk membangun keterlibatan aktif semua siswa dalam setiap langkah dan proses pembelajaran yang dilakukan .
- 2) Mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri tanpa dominasi oleh guru.
- 3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk di dalami dalam berbagai kegiatan penyelidikan hingga siswa sampai pada penemuan ide-ide dan mengkonstruksinya menjadi bangunan teori, paling tidak sampai pada pemahamannya yang mendalam tentang teori.
- 4) Orentasi yang digunakan adalah induktif bukan orientasi deduktif

Adapun penulis berpendapat bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah di dunia nyata.
- b. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Berikut ini lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL): 1) permasalahan sebagai kajian, 2) permasalahan sebagai penajakan pemahaman, 3) permasalahan sebagai contoh, 4) permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses, 5) permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan dengan table sebagai berikut.

Tabel Peran Guru, Peserta Didik dan Masalah Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Guru Sebagai Pelatih	Peserta Didik Sebagai <i>Problem Solver</i>	Masalah sebagai awal Tantangan Dan Motivasi
<ul style="list-style-type: none"> • Asking about thinking (bertanya tentang pemikiran) • Memonitor pembelajaran • Probbing (menantang peserta didik untuk berpikir). • Menjaga agar peserta didik terlibat. • Mengatur dinamika kelompok • Menjaga berlangsungnya proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta yang aktif • Terlibat langsung dalam pembelajaran • Membangun pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik untuk dipecahkan • Menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari

(Kemendikbud, 2014: 25-27)

Dari kajian teori di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu untuk memecahkan suatu masalah dengan berpikir, bertukar pendapat atau bermusyawarah.

Media elektronik adalah suatu alat elektronik yang digunakan untuk memproses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan, yang berlangsung dalam proses pendidikan. Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu jenis media elektronik yang masih berkaitan dengan computer yang memiliki program utama yakni *Microsoft word*, *Microsoft excel*, dan *Microsoft powerpoint*. Di samping itu masih banyak lagi aplikasi *software* yang lain. Peneliti memilih *Microsoft powerpoint* yang digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran dengan media computer.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sidomoro, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Adapun waktu yang direncanakan untuk penelitian adalah dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 2 Sidomoro melalui pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan elektronik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain teknik tes, Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Sidomoro. Tes tertulis berupa soal PKn. Teknik non tes, Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa Observasi, Wawancara. Alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal tes, lembar

observasi, dan lembar pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

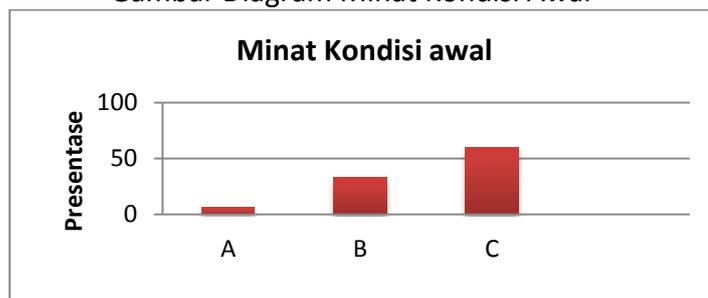
Deskripsi Kondisi Awal

Pada hasil pengamatan dari tes yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2015, sebagai tes awal dapat diketahui dari jumlah siswa 15 anak, yang tuntas baru 40% dengan rincian perolehan hasil belajar siswa yakni 1 siswa memperoleh nilai 30 dengan prosentase 6,7%, 3 siswa (20%) mendapat nilai 40, 5 siswa (33,3%) mendapat nilai 50, 5 siswa (33,3%) mendapat 70 dan 1 siswa (6,7%) memperoleh nilai 80, sedangkan hasil observasi minat siswa dengan skor rendah 9 siswa (60%). Yang mendapat skor sedang 5 siswa (33,3%) dan yang mendapat skor tinggi 1 siswa (6,7%).

Tabel Minat Belajar Kondisi Awal

No.	Uraian	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Minat tinggi	1	6,7%
2.	Minat sedang	5	33,3%
3.	Minat Rendah	9	60%
	Jumlah	15	100%

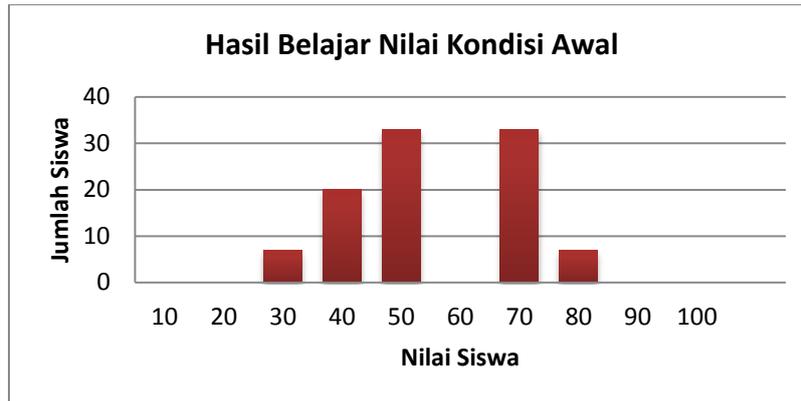
Gambar Diagram Minat Kondisi Awal



Tabel Hasil Belajar Nilai Awal

Uraian	NILAI/Jumlah Siswa										Jml Nilai	Rata-rata
	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100		
Hasil Belajar			1	3	5	-	5	1				
Prosentase			6,7	20	33,3		33,3	6,7				
Jumlah			30	120	250		350	80			830	55

Gambar Diagram Batang Hasil Belajar Nilai Kondisi Awal



Deskripsi Siklus I

Proses pembelajaran pada pertemuan di siklus 1 belum dengan bantuan elektronik, sebagai pembeda dengan apakah bisa meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan sesuatu yang bisa digambarkan sehingga membantu agar hasil belajar dapat meningkat, dan minat belajar untuk mendukung proses pembelajaran sehingga hasil belajar lebih baik. Karena dengan minat belajar bertambah, maka hasil belajar pun cenderung lebih baik atau meningkat.

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama yaitu beberapa siswa sangat respon untuk memperhatikan pembelajaran tersebut, tapi juga masih ada beberapa siswa yang belum memberikankan tanggapan terhadap materi tersebut. Dengan melalui bimbingan guru lama kelamaan ikut tertarik memperhatikan setelah guru menggunakan bantuan elektronik. Pada pertemuan ke 2 pada siklus I siswa mulai memperhatikan materi pelajaran guru menyajikan materi pelajaran pada siklus ini berusaha agar minat dan hasil belajar dapat meningkat. Para siswa mencatat hal-hal baru berkaitan dengan berkaitan dengan pelajaran tersebut. Keinginan siswa (minat) untuk ingin tahu sudah mulai tampak terlihat. Karena para siswa mengikuti dengan perasaan senang, dan antusias memperhatikan serta mendengarkan penjelasan guru. Para siswa bekerjasama dalam kelompok belajarnya begitu aktif. Selanjutnya pemberian tes diberikan setelah akhir PBM berlangsung.

Adapun hasil minat dan hasil belajar pada siklus I satu pertemuan ke I yaitu minat belajarnya memperoleh skor tinggi 2 siswa (13%), skor sedang 6 siswa (40%) dan

yang memperoleh skor rendah jannah (47%). Hasil belajar PKn yang diperoleh yakni : yang memperoleh nilai 50 jumlah 3 siswa (20%), yang memperoleh nilai 60 berjumlah 6 anak (40%), yang memperoleh 70 berjumlah 3 siswa (20%), dan yang memperoleh 80 berjumlah 3 anak (20%) dari jumlah 15 siswa keseluruhannya

Table Minat belajar siklus I pertemuan ke 1.

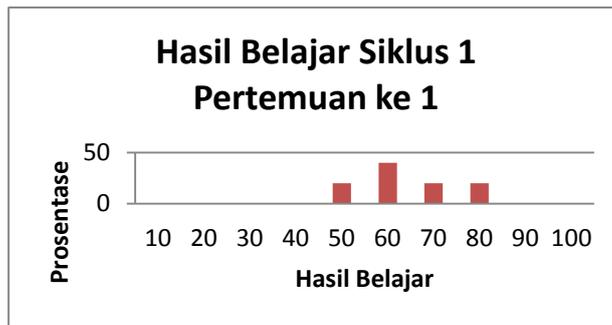
No.	Uraian	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Minat tinggi	2	13%
2.	Minat sedang	6	40%
3.	Minat Rendah	7	47%
	Jumlah	15	100%

Gambar Diagram minat belajar siklus I



Tabel Hasil Belajar Siklus I Pertemuan ke I

Uraian	NILAI/Jumlah Siswa										Jml Nilai	Rata-rata
	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100		
Hasil Bljr					3	6	3	3				
Prosentase					20%	40%	20%	20%				
Jumlah					150	360	210	240				



Gambar Diagram hasil belajar siklus 1 pertemuan ke 1

Adapun hasil siklus I pertemuan 2 sebagai berikut; minat belajarnya memperoleh skor tinggi 3 anak (20%), skor sedang 7 anak (47%) dan yang rendah 5 anak (33%). Hasil belajar PKn tentang “Memahami Keputusan Bersama” sebagai berikut : mendapat nilai 50 berjumlah 2 siswa (13%), yang mendapat nilai 60 berjumlah 6 siswa (40%), yang memperoleh nilai 70 berjumlah 3 siswa (20%) dan yang mendapat nilai 80 berjumlah 4 siswa (27%).

Tabel Minat Belajar

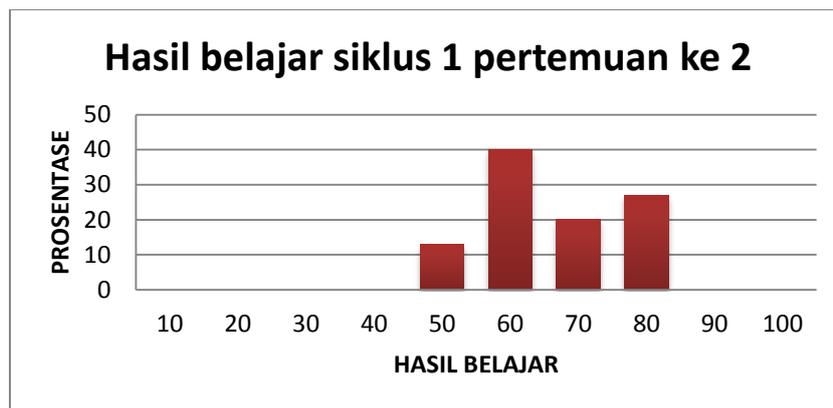
No.	Uraian	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Minat tinggi	3	20%
2.	Minat sedang	7	47%
3.	Minat Rendah	5	33%
	Jumlah	15	100%

Gambar Minat belajar siklus 1 pertemuan ke 1



Tabel Hasil Belajar Siklus I Pada Pertemuan ke 2

No	Uraian	NILAI/Jumlah Siswa										Jml Nilai	Rata-rata
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100		
1	Hasil Belajar					2	6	3	4				
	Prosentase					13%	40%	20%	27%				
	Jumlah Nilai					100	360	210	320			990	66



Gambar Hasil belajar siklus 1 pertemuan ke 2

Pada siklus I Pertemuan ke 1 para siswa masih mudah menyerah bila menemukan kosa kata dalam mengungkapkan sesuatu gambaran yang ada dalam benak mereka. Pertemuan Ke 2 pada siklus I, peneliti harus pandai menyampaikan suatu gambaran dari materi pembelajaran dan membangkitkan minat siswa agar terus semangat untuk belajar. Adapun hasil observasi awal dan siklus I perbandingannya sebagai berikut.

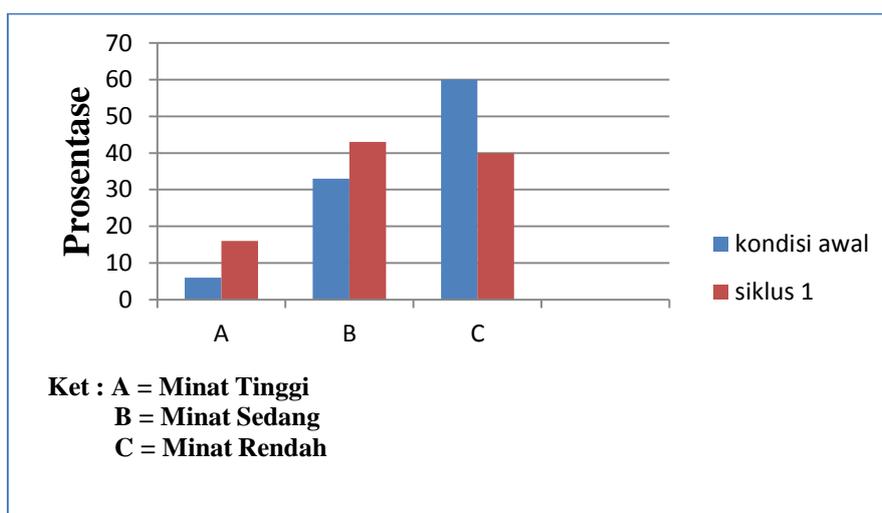
Tabel Hasil Prosentase Rata-Rata Minat Belajar Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Prosentase Minat Belajar		Rata-rata
		Pertemuan ke 1	Pertemuan Ke 2	
1.	MT	13%	20%	16,5%
2.	MS	60%	33%	43,5%
3.	MR	47%	33%	40%
	Jumlah	100%	100%	100%

Tabel Perbandingan Prosentase Hasil Minat Belajar pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil minat belajar	
		Kondisi Awal	Siklus I
1.	MT	6,7%	16,5%
2.	MS	33,3%	43,5%
3.	MR	60%	40%
	Jumlah	100%	100%

Gambar Diagram Perbandingan hasil minat Belajar pada siklus I



Tabel Rata-rata Hasil belajar pada Siklus I

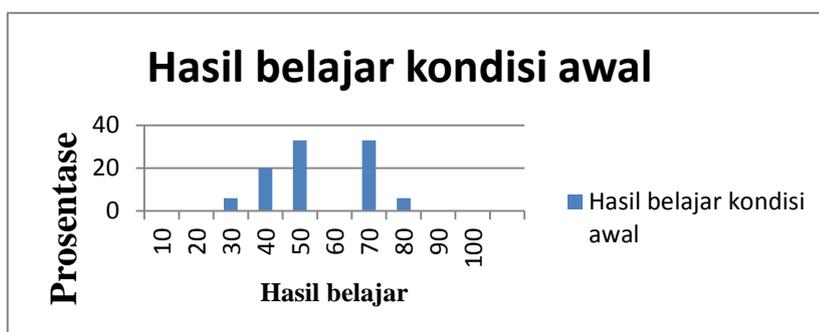
No	Uraian	NILAI/Jumlah Siswa										Jml
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	
1	Pertemuan Ke 1	-	-	-	-	20%	40%	20%	20%	-	-	100%
2	Pertemuan ke 2	-	-	-	-	13%	40%	20%	27%	-	-	100%
	Rata-rata					16,5%	40%	20%	23,5%			100%

Adapun Rata-rata nilai pada siklus 1 adalah $\frac{64+66}{2}=65$

Tabel Perbandingan Prosentase Hasil belajar kondisi awal dan siklus I.

No	Uraian	NILAI/Jumlah Siswa									
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
1.	Hasil Belajar kondisi awal			6,7%	20%	33,3%	-	33,3%	6,7%		
2.	Hasil belajar siklus 1					16,5%	40%	20%	23,5%		

Gambar. Diagram Perbandingan Prosentase hasil belajar kondisi awal dan siklus I



Deskripsi Siklus II

1) Siklus II Pertemuan Pertama

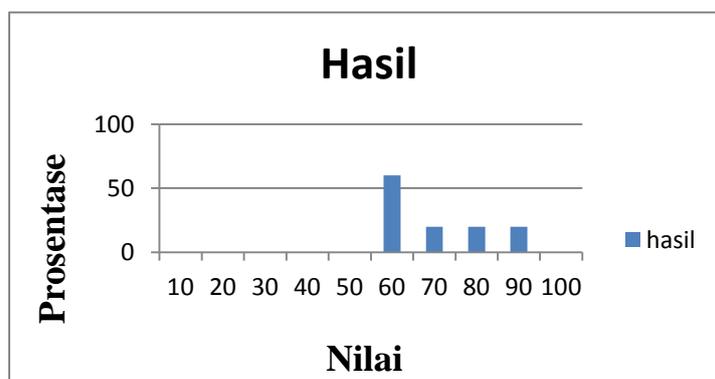
Pada siklus II Pertemuan Pertama para siswa mulai member respon yang bagus terhadap pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah terespon untuk belajar dan aktif dalam menjalankan belajar kelompok.

Pertemuan ke 1 pada siklus ke II para siswa sangat antusias dalam belajar dan lebih aktif dalam bekerjasama dalam kelompok belajarnya, tapi masih ada sebagian kecil yang dalam menata kalimat karena minimnya kosa kata saat menanggapi masalah yang diberikan saat bekerja kelompok. Atas bimbingan dan motivasi dari guru maka minat siswa bertambah tinggi dalam belajardan hasil belajarnya dapat maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun hasil tindakan pada siklus II pada

pertemuan ke I sebagai berikut: minat siswa dalam belajar PKn yang memperoleh skor tinggi 6 anak (40%) skor sedang 6 anak (40%) dan skor rendah 3 anak (20%); hasil belajar siswa pada “Memahami Keputusan Bersama” sebagai berikut : nilai 60 berjumlah 6 anak (40%) nilai 70 berjumlah 3 anak (40%) dan nilai 90 berjumlah 3 anak (20%).

Tabel Hasil Belajar Siklus II pertemuan ke I

Uraian	NILAI/Jumlah Siswa										Jml Nilai	Rata-rata
	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100		
Hasil Belajar						6	3	3	3			
Prosentase						40%	20%	20%	20%			
Jumlah Nilai						360	210	240	270		1080	72



Gambar Hasil belajar siklus 2 pertemuan ke 1

2) Siklus II Pertemuan Kedua.

Pertemuan ke 2 pada siklus II para siswa sangat antusias dalam belajar dan lebih aktif dalam bekerjasama dalam kelompok belajarnya, tapi masih ada sebagian kecil yang mengeluh dalam menata kalimat karena minimnya kosa kata saat bekerja kelompok.

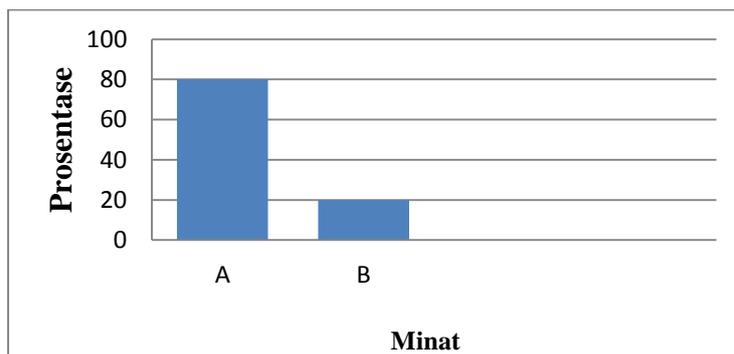
Adapun hasil tindakan pada siklus II pada pertemuan ke 2 sebagai berikut: minat siswa dalam belajar Pkn tentang “Memahami Keputusan Bersama” yang Memperoleh skor tinggi 12 anak (80%), skor sedang 3 anak (20%) dan skor rendah 0 anak (0%); hasil belajar siswa pada “Memahami Keputusan Bersama” sebagai berikut: nilai 70 berjumlah 3 anak (20%) dan nilai 80 berjumlah 6 siswa (40%), nilai 90 berjumlah 3 anak (20%), dan nilai 100 berjumlah 3 siswa (20%).

Dari hasil di atas tampak meningkat dibanding pada siklus sebelumnya. Adapun tabel minat dan hasil belajar “Memahami Keputusan Bersama” pada siklus II pada pertemuan ke 2 sebagai berikut.

Tabel Minat belajar Siklus II pertemuan ke 2.

No.	Uraian	Jumlah siswa	Presentase
1.	Minat Tinggi	12	80%
2.	Minat Sedang	3	20%
3.	Minat Rendah	0	0%
	Jumlah	15	100%

Gambar Diagram Minat Belajar Siklus II Pertemuan ke 2



Ket : A = Minat Tinggi B = Minat Sedang C = Minat Rendah

Hasil tahap ini memang lebih baik jika dibanding dengan siklus pertama. Hasil yang dicapai pada siklus II pada pertemuan ke I dapat mencapai rata-rata nilai 72 dan pada pertemuan ke 2 pada siklus II hasil belajar mendapat nilai rata-rata 84. Berikut ini adalah daftar hasil minat dan hasil belajar.

Tabel Hasil Prosentase rata-rata minat belajar pada siklus II

No.	Uraian	Hasil Prosentase Minat Belajar		Rata –rata
		Pertemuan ke 1	Pertemuan Ke 2	
1.	MT	20%	80%	50%
2.	MS	60%	20%	40%
3.	MR	20%	-	10%
		100%	100%	100%

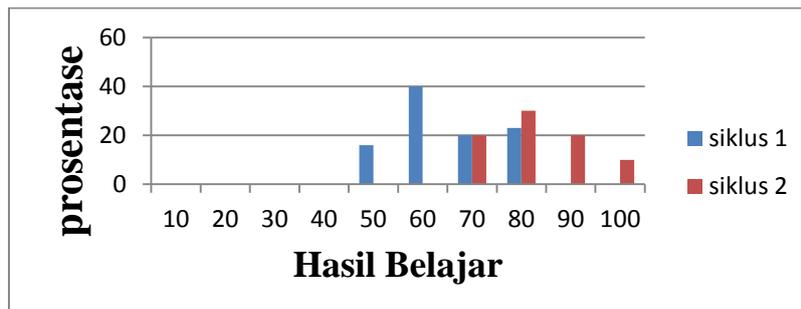
Tabel Perbandingan Prosentase hasil minat belajar pada siklus I dan II

No.	Uraian	Hasil minat belajar	
		Siklus I	Siklus II
1.	MT	16,5%	50%
2.	MS	43,5%	40%
3.	MR	40%	10%
	Jumlah	100%	100%

Tabel Perbandingan prosentase rata-rata hasil belajar siklus 1 dan siklus 2

No	Uraian	NILAI/Jumlah Siswa										Jumlah
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	
1	Siklus I					16,5%	40%	20%	23,5%	-	-	100%
2.	Siklus II							20%	30%	20%	10%	100%

Gambar Diagram Perbandingan Prosentase Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PKn tentang “Memahami Keputusan Bersama” dengan bantuan Media Elektronik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Siswa menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah yang di berikan dari guru dan dapat menyelesaikan dengan hasil yang lebih baik.

Para siswa tampak lebih aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan dari guru dan para siswa dengan mudah mengungkapkan pendapatnya pada teman sekelompoknya sehingga hasil belajarnya dapat lebih maksimal dan nilai hasil belajarnya dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan untuk; 1) setiap guru hendaknya kreatif dalam menyusun rencana Pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan tingkat yang ditetapkan sebelumnya; 2) sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing guru yang dapat mendukung meningkatnya hasil belajar siswa; 3) kepala sekolah memberi motivasi pada semua guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Diakses dari http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/pembelajaran-berbasis-masalah-pbm_25.html. 5 Januari 2015
- Aqip dan Rohmanto. 2007. *Penuntun dalam Proses Pembelajaran*. Semarang: Aneka Ilmu
- BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum KTSP 2006*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kloang Putra Timur
- Kemendikbud. 2014. *Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Nana Sudjana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo